

ISLAMIC VALUE INTEGRATION: REDEFINING EDUCATION AT MTs NEGERI PAREPARE

Arfian Alinda Herman¹, Raden Ajeng Siti Dwi Wulandari Suparyo²,
Musdalifa Muhtar³, Nur Syila Saqinah⁴, Mulyani B⁵, Nabila Putri⁶,
M, Nuraini⁷, Hilda⁸, Sri Mulianah⁹

^{1 4 5 6} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

^{3 7} Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

² Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

⁸ Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

⁹ Dosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

arfianalindaherman@iainpare.ac.id, radenajengsitiraden@gmail.com, musdalifa967@gmail.com, svilasaqinah05@gmail.com,

mulyanib974@gmail.com, nabilaputri9997c@gmail.com, nhuraini335@gmail.com, hildajuliatr@gmail.com, srimulianah@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find, study, know, and provide information about the integration of Islamic values in learning Islamic religious education. This study uses a qualitative research method by seeking data in the field or at a predetermined location by conducting interviews with one of the Islamic religious education teachers at MTsN Parepare. The results of the research show that, Umi Uhbiyat, Ahmad D. Marimba said that Islamic education is a physical and in-depth direction in view of strict Islamic rules, towards the production of main characters as indicated by Islamic guidelines. The integration of Islamic values in the learning of Islamic religious education is a process of unifying and aligning Islamic principles with the learning approaches used in the educational context. The main objective is to ensure that Islamic religious values are not only understood theoretically, but are also applied practically in the daily lives of students. The conception of the development of Islamic education in educational institutions involves several important aspects, including; curriculum, teaching methods, personality development, learning environment, the role of the teacher, integration with general education. The deductive method, inductive method, and problem solving methods are some learning strategies that can be utilized in integrating human and divine values. The conclusions from this study, hopefully, can be a reference as well as information for future researchers to study more deeply about the integration of Islamic values in learning Islamic religious education and this research can be a charity for researchers.

Keywords: *Integration, Islamic Values, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari, mengkaji, mengetahui, dan memberikan informasi tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mencari data di lapangan atau lokasi yang telah ditentukan dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru pendidikan agama Islam di MTsN Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Umi Uhbiyat, Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah arah fisik dan mendalam dalam pandangan aturan Islam yang ketat, menuju produksi karakter utama seperti yang ditunjukkan oleh pedoman Islam. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses menyatukan dan menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Konsepsi pengembangan pendidikan Islam dalam lembaga

pendidikan melibatkan beberapa aspek penting, diantaranya; kurikulum, metode pengajaran, pengembangan kepribadian, lingkungan pembelajaran, peran guru, integrasi dengan pendidikan umum. Adapun metode deduktif, metode induktif, dan metode pemecahan masalah merupakan beberapa strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Simpulan dari penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan sekaligus informasi kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta penelitian ini dapat menjadi amal jariyah kepada peneliti.

Kata kunci: Integrasi, Nilai-Nilai Keislaman, Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Allah Swt adalah Tuhan Yang Maha memberi kenikmatan, salah satunya adalah kemampuan berpikir yang hanya diberikan kepada satu-satunya makhluk yang ciptakan oleh Allah Swt yaitu manusia. Berpikir pada dasarnya bertujuan untuk mencari, menggali, mengkaji, dan memahami sesuatu dari ciptaannya berupa hal yang kecil sampai pada hal yang besar mulai dari tujuan, fungsi, manfaat, dan terkhusus Agama Islam. Nasruddin Razak memberikan setidaknya empat cara dalam memahami Agama Islam secara benar (Nurjaman, 2020). Pertama, dalam mempelajari Islam harus bersumber dari sumber yang asli yaitu dari Al-Qur'an dan Hadits. Seringkali terjadi kekeliruan dalam memahami Islam, karena beberapa orang mengenalnya dari sebagian ulama dan pemeluknya yang telah jauh dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, atau melalui pengenalan sumber kitab-kitab fiqh dan tasawuf yang sebenarnya sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Kedua, memahami Islam harus dipelajari secara menyeluruh sebagai kesatuan yang bulat tidak secara sebagian saja secara integral bukan dengan cara parsial. Karena dapat berakibat pada kebimbangan dan keraguan. Ketiga, mempelajari Islam dari para ulama yang tidak diragukan lagi keilmuannya, ditandai dengan pemahamannya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, Islam dipelajari dari ketentuan teologi normatif yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian dihubungkan dengan kenyataan historis, empiris, dan sosiologis yang ada dalam masyarakat.

Agama Islam dalam memahaminya dibutuhkan pendidikan, yang dikenal dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam setidaknya dapat dibedakan menjadi dua kata yakni, 'pendidikan' dan 'agama Islam'. Menurut Al-Gazali Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menggantikan akhlak buruk menjadi akhlak yang baik dari peserta didik sehingga dapat menjadi upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.(Arista, 2019). Pendidikan, menurut Ki Hadjar Dewantara, adalah usaha pembinaan anak terhadap perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), akal (intelektual), dan jasmani dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia.(Febriyanti, 2021). Oleh karena itu memahami agama Islam adalah hal yang sangat penting untuk memntuk manusia yang berkarakter yang baik sebagai penerus bangsa, maka tentu pendidikan akan mewarnai hal tersebut.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2, (Firmansyah, Iman, 2019) ditegaskan;

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”

Namun, masih banyak dari beberapa anak-anak masih belum bisa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Maka penulis akan memberikan informasi terkait integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dengan Pendidikan, peserta didik akan bisa mengetahui, memahami, dan berpendapat tentang suatu masalah. Selanjutnya penulis akan menjabarkan beberapa pembahasan. Pertama, pendidikan Islam dan konsepsi pengembangannya pada lembaga pendidikan. Kedua, konsep integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, nilai-nilai integrasi keislaman melalui pemilihan metode pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menawarkan pendekatan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut dengan memberikan landasan teoretis dan praktis yang relevan. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam pengembangan pembelajaran PAI, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data penelitian melalui wawancara di tempat lokasi penelitian. Penelitian Kualitatif adalah strategi inkuiri yang menempatkan penekanan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena. Ini juga menekankan penggunaan berbagai metode, karakteristik alami dan holistik, pentingnya kualitas, penggunaan berbagai metode, dan penyajian naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mencari dan menyajikan data berupainformasi tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam *Kitab Ta'lim Muta'allim*. Kitab ini memberikan pedoman penting tentang adab dan etika dalam proses belajar-mengajar, yang meliputi hubungan antara pendidik dan peserta didik, niat dalam menuntut ilmu, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, konsep-konsep dari *Kitab Ta'lim Muta'allim* digunakan sebagai acuan untuk menggali nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di lokasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Pendidikan Islam dan Konsepsi Pengembangannya pada Lembaga Pendidikan*

Pendidikan Islam secara umum adalah pendidikan yang berdasarkan atau yang berasal dari Islam. Dalam Umi Uhbiyat, Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah arah fisik dan mendalam dalam pandangan aturan Islam yang ketat, menuju produksi karakter utama seperti yang ditunjukkan oleh pedoman Islam.(Permana & Ahyani, 2020). Pendidikan Islam merujuk pada pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Keyakinan akan keesaan Tuhan merupakan sumber dan landasan nilai-nilai agama, khususnya dalam agama Islam. Keyakinan akan keesaan Tuhan, yang merupakan fondasi agama, adalah akar dari semua nilai kemanusiaan.(Jempa, 2017). Pada dasarnya, nilai-nilai Islam merupakan kumpulan prinsip dan ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku di dunia. Setiap prinsip saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan yang kohesif yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam Konferensi Pendidikan Islam para ahli dari berbagai bidang pendidikan Islam berusaha merumuskan tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut: pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian islami seseorang secara utuh. Aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan linguistik pendidikan Islam semuanya bermanfaat secara individu dan kolektif.(Rohman & Hairudin, 2018). Dengan ini, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu Muslim yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam, mempraktikkan nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi anggota yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Parepare, pendidikan Islam di sekolah tersebut dirancang untuk memberikan fondasi keislaman yang kokoh bagi para siswa. Pendekatan pembelajarannya dimulai dari pengajaran dasar-dasar agama, seperti rukun Islam dan rukun Iman, yang menjadi pijakan utama dalam memahami nilai-nilai Islam. Selain itu, siswa juga diajarkan materi tentang akhlak mulia sebagai panduan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, pengajaran juga mencakup syarat-syarat keislaman lainnya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik keagamaan mereka.

Beliau juga menekankan pentingnya pengenalan sejarah perjuangan Islam dalam kurikulum pendidikan agama. Menurutnya, memahami perjalanan Islam sejak masa awal hingga diterima sebagai agama yang dianut oleh masyarakat luas memberikan wawasan historis dan apresiasi yang lebih mendalam kepada siswa. Melalui materi sejarah, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai heroisme dan semangat dakwah para pendahulu Islam, tetapi juga diharapkan mampu menghargai peran agama dalam membentuk peradaban. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pendidikan Islam di MTsN Parepare bertujuan membangun

generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan setidaknya dalam konsepsi pengembangan pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan melibatkan beberapa aspek penting. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dipertimbangkan. Kurikulum dengan pengembangan pendidikan Islam memerlukan penyusunan kurikulum yang mencakup pemahaman Al-Quran, hadis, sejarah Islam, etika, ajaran akidah, serta pelajaran praktis seperti ibadah, adab, dan akhlak. Kurikulum harus mencakup baik aspek teoritis maupun praktis dari Islam, yang mencerminkan nilai-nilai agama dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Metode Pengajaran Pendekatan pengajaran dalam pendidikan Islam harus mencakup metode yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis masalah. Hal ini bertujuan untuk mendorong pemahaman yang mendalam, partisipasi aktif siswa, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Kepribadian, Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik dalam siswa, dengan memperkuat nilai-nilai Islam seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, kesabaran, dan toleransi. Lembaga pendidikan harus memberikan perhatian khusus untuk membentuk kepribadian yang berakar pada nilai-nilai moral dan etika Islam. Lingkungan Pembelajaran lembaga pendidikan Islam perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai Islam. Ini dapat dilakukan melalui pengaturan fisik yang sesuai, misalnya dengan menyediakan tempat shalat, perpustakaan dengan koleksi buku Islam yang baik, dan fasilitas yang mendorong pengembangan spiritual siswa.

Adapun Peran Guru dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi siswa. Mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dan mampu mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai tersebut kepada siswa secara efektif. Guru juga harus memahami kebutuhan individu siswa dan mampu memberikan bimbingan yang sesuai. Kemudian Integrasi dengan Pendidikan Umum penting untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pendidikan umum, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang holistik dan seimbang. Ini dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum yang terintegrasi, kolaborasi antara guru pendidikan Islam dengan guru dari mata pelajaran lain, dan menciptakan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran.

3.2 Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada prosesnya adalah siklus yang efisien, yang masing-masing bagian-bagiannya menentukan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Akibatnya, seperti halnya proses pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran, tujuan sistemnya adalah untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran. Pencapaian tujuan

yang optimal akan didorong dengan mengintegrasikan berbagai variabel yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Meskipun menerima pendidikan agama Islam di sekolah akan berdampak pada perkembangan jiwa keagamaan seseorang, namun besarnya dampak tersebut bergantung pada beberapa faktor yang berbeda. Variabel ini menggabungkan faktor-faktor dari dalam dan dari luar subjek siswa. Sedangkan pembelajaran yang ketat dapat membangkitkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama, karena instruksi ketat pada dasarnya adalah sekolah yang layak. Akibatnya, implementasinya berfokus pada bagaimana menumbuhkan sikap religius yang selaras dengan ajaran agama. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam harus dirancang secara metodis dengan mengintegrasikan berbagai variabel yang mempengaruhi pembelajaran. Berdasarkan analisis kondisi pembelajaran, hal ini diperlukan karena pendidikan agama Islam terus menghadapi sejumlah tantangan akibat perubahan global.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTsN Parepare, berbagai strategi diterapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Salah satu langkah utama adalah membiasakan siswa melaksanakan salat sunnah, seperti salat duha bagi mereka yang mengikuti pelajaran agama Islam pada jam pertama, serta salat zuhur berjemaah bagi yang belajar pada jam terakhir. Kebiasaan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai ibadah dalam keseharian siswa sejak dini. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Tahun Baru Islam, yang diisi dengan pengajian atau ceramah. Kegiatan ini bertujuan memperluas wawasan siswa tentang ajaran Islam secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari upaya mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an, setiap awal pembelajaran diwajibkan membaca Al-Qur'an selama 15 menit. Metode ini memungkinkan seluruh siswa membaca satu hingga dua halaman setiap harinya, sehingga sekolah mampu mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak dua kali dalam sehari secara kolektif. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kebiasaan membaca kitab suci sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Dengan penerapan nilai-nilai keislaman ini, pembelajaran agama Islam di MTsN Parepare dirancang untuk mencetak generasi yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya tujuan mendasar dari kegiatan pendidikan adalah untuk membimbing penguasaan kompetensi peserta didik dan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam perilaku sehari-hari. Secara khusus, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam arti mengintegrasikan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang dianggap benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina watak atau kepribadian peserta didik sesuai dengan jati diri bangsa pada

masanya. dari kegiatan pembelajaran.(Integrasi & Dalam, 2022). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses menyatukan dan menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3.3 Nilai-Nilai Integrasi Keislaman Melalui Pemilihan Metode Pembelajaran

Pembelajaran Islam yang ketat dalam landasan pendidikan formal tidak seperti dulu menunjukkan informasi yang ketat untuk subjek peserta didik belum tambahan menanamkan janji untuk pelajaran yang ketat. Pendidikan Islam membutuhkan teknik pembelajaran yang ketat yang sesuai dengan kualitas kualitas nilai tumbuh dengan tujuan agar siswa mencapai otoritas informasi agama dan memiliki perhatian untuk melatihnya.

Belajar ajaran Islam yang ketat, tidak sederhana menunjukkan pengetahuan ke dalam sifat- sifat Ilahi atau tentang keserupaan dengan Tuhan, namun juga menanamkan nilai-nilai dan standar perilaku. Domain pembelajaran Islam yang ketat tidak terbatas pada persepsi, persahabatan dan psikomotorik mungkin itu menggabungkan komponen supranatural yang mendalam dari pekerjaan manusia sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan alam semesta. Metode memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan dalam Islam. Tugas strategi instruktif dimulai dengan cara itu menunjukkan bahwa materi pelajaran mungkin tidak secara definitif dididik, dalam hal apapun, diberikan dengan cara yang luar biasa.

Strategi yang tepat adalah strategi yang mengandung sifat-sifat alamiah sesuai dengan materi dan secara praktis dapat dimanfaatkan untuk memahami sifat-sifat terbaik itu dilambangkan dalam tujuan instruktif. Di antara bahan dan teknik juga tujuan instruktif harus memiliki signifikansi ideal dan fungsional secara bersamaan dengan sekolah. Bisa dikatakan, dengan asumsi bahwa bahan ajar tergantung pada idenya fitrah, maka metode pendidikan Islam harus seperti itu, karena strateginya bentrok dapat merusak pemahaman umum subjek peserta didik.

Hasil dari proses pembelajaran, yang pada akhirnya menentukan mutu suatu pendidikan. Pemanfaatan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan standar yang menyertainya. Pertama, berdasarkan pemikiran bahwa manusia dilahirkan dengan potensi tertentu dan dapat berkembang secara aktif dengan lingkungannya; Kedua, pendekatan pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu masyarakat yang bebas mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Ketiga, pendekatan pembelajaran didasarkan pada prinsip pembelajaran kompetensi, yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap,

dan wawasan serta menerapkannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.(Ruswandi & Arifin, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Parepare, pendekatan pembelajaran agama Islam di sekolah ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang. Dalam proses pembelajaran, berbagai metode digunakan, seperti ceramah untuk menyampaikan konsep dasar, diskusi untuk melatih pemikiran kritis dan pemahaman mendalam, serta praktik langsung untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Praktik ini mencakup pelaksanaan ibadah seperti salat, wudhu, hingga keterampilan khusus seperti tata cara menyembelih hewan kurban. Metode ini memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga terampil dalam menjalankan praktik ibadah sesuai tuntunan.

Selain di dalam kelas, pendidikan agama juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar kelas. Mereka diarahkan untuk selalu menjaga kebersihan dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, baik di antara sesama umat Islam maupun dengan siswa non-Muslim. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghargai dan membangun karakter Islami yang inklusif. Dengan kombinasi metode yang variatif dan integrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran agama Islam di sekolah ini diharapkan mampu membentuk siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti setidaknya akan menjabarkan tiga metode dalam pembelajaran yang sesuai terhadap integrasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Metode deduktif, metode induktif, dan metode pemecahan masalah merupakan beberapa strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.

3.1.1 Metode Deduktif

Metode deduktif adalah keterbalikan dari metode induktif. Metode yang berupa Penalaran atau pemikiran deduktif berbeda dari pernyataan umum karena menarik kesimpulan unik darinya. Jadi metode deduktif adalah metode yang menyimpulkan hal yang khusus dari beberapa proposisi yang umum.. Metode deduktif menyajikan nilai-nilai kebenaran dengan memaparkan konsep-konsep tentang kebenaran sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Metode ini didasarkan pada kebenaran sebagai sebuah konsep dengan nilai-nilai yang baik dan kemudian dikaitkan dengan beberapa contoh masalah yang muncul dalam masyarakat sehari-hari.

3.1.2 Metode Induktif

Metode ini juga adalah metode keterbalikan dari metode deduktif yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode Induktif merupakan model substansial dengan menggunakan fakta-fakta atau realitas yang digambarkan terlebih dahulu, baru kemudian dibentuk menjadi

sesuatu akhir atau spekulasi. Data dipelajari dengan menggunakan metode induktif, yaitu berdasarkan fakta.. Metode induktif, di sisi lain, memperkenalkan kasus-kasus batin dari kehidupan sehari-hari terlebih dahulu. Selanjutnya adalah makna, yang pada dasarnya adalah hikmah tentang nilai-nilai kebenaran dalam fenomena kehidupan.

3.1.3 Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah juga dikenal sebagai "*problem solving*" adalah metode pembelajaran di mana masalah disajikan, dan pencarian solusi dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Metode atau pendekatan ini adalah strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Menurut Munjin, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah distorsi nilai masyarakat yang perlu dipecahkan, menganalisis sumber dan memperkirakan penyebab masalah, mencari solusi alternatif, menguji kekuatan dan kelemahan dari setiap alternatif solusi, memilih solusi alternatif, dan mengevaluasi hasil yang dicapai.

Pola integrasi yang dapat diterapkan untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam dengan demikian adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran dalam pendidikan agama Islam melalui penataan materi dan pemilihan metode. Kombinasi itu adalah desain yang masuk akal dan khusus yang sesuai, yang mewajibkan kualitas khusus dari sekolah ketat Islam yang tidak hanya menonjolkan aspek mental, emosional dan psiko-mesin namun juga aspek yang mendalam.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam secara umum adalah pendidikan yang berdasarkan atau yang berasal dari Islam. Dalam Umi Uhbiyat, Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah arah fisik dan mendalam dalam pandangan aturan Islam yang ketat, menuju produksi karakter utama seperti yang ditunjukkan oleh pedoman Islam. Konsepsi pengembangan pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan melibatkan beberapa aspek penting. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dipertimbangkan; kurikulum, metode pengajaran, pengembangan kepribadian, lingkungan pembelajaran, peran guru, integrasi dengan pendidikan umum.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam harus dirancang secara metodis dengan mengintegrasikan berbagai variabel yang mempengaruhi pembelajaran. Berdasarkan analisis kondisi pembelajaran, hal ini diperlukan karena pendidikan agama Islam terus menghadapi sejumlah tantangan akibat perubahan global. Tujuan mendasar dari kegiatan pendidikan adalah untuk membimbing penguasaan kompetensi peserta didik dan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam perilaku sehari-hari. Secara khusus, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam arti mengintegrasikan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang dianggap benar dalam rangka

membentuk, mengembangkan, dan membina watak atau kepribadian peserta didik sesuai dengan jati diri bangsa pada masanya. dari kegiatan pembelajaran.

Hasil dari proses pembelajaran, yang pada akhirnya menentukan mutu suatu pendidikan. Pemanfaatan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan standar yang menyertainya. Pertama, berdasarkan pemikiran bahwa manusia dilahirkan dengan potensi tertentu dan dapat berkembang secara aktif dengan lingkungannya; Kedua, pendekatan pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu masyarakat yang bebas mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Ketiga, pendekatan pembelajaran didasarkan pada prinsip pembelajaran kompetensi, yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan wawasan serta menerapkannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran. Metode deduktif, metode induktif, dan metode pemecahan masalah merupakan beberapa strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Arista, R. N. (2019). Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 883–892.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.Pdf](http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.Pdf)
- Fauzan, M. (2019). Teori Dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 362–376. [Http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/551](http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/551)
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Integrasi, K., & Dalam, N. K. (2022). *Jurnal Dirosah Islamiyah Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Jurnal Dirosah Islamiyah*. 4, 250–262. <https://doi.org/10.17467/Jdi.V4i2.920>
- Jempa, N. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Agama*, 4(2), 101–112. [Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=1855071 &Val=7981&Title=NILAI- NILAI AGAMA ISLAM](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=1855071&Val=7981&Title=NILAI-NILAI%20AGAMA%20ISLAM)
- Maya Nurjanah. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran

- Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V13i2.741>
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam* (A. Sukanti (Ed.)). PT Bumi Aksara.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1–23.
- Rahman, A. A. (2017). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 8(2), 1–12.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V9i1.2603>
- Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). *Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam*. 4(2), 390–398.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/Naturalscience/article/view/1555/1159>
- SUYITNO, A. (2018). INDUKTIF, DEDUKTIF, DAN ABDUKTIF. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/J.Arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?Token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>